



Penjabat Wali kota Jogja, Sugeng Purwanto, (kiri, belakang) memantau pelaksanaan vaksinasi Japanese Encephalitis (JE) yang digelar Dinkes Kota Jogja di Hotel Jambuluwuk, Selasa (3/9).

► KESEHATAN ANAK

Sempat Ada Suspek, Dinkes Gencarkan Vaksinasi JE

PAKUALAMAN—Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja menggelar vaksinasi Japanese Encephalitis (JE) di Hotel Jambuluwuk, Selasa (3/9). Pada pencanangan awal ini ada 10 anak yang diberi vaksinasi JE.

*Alif Anissa Karim
alif@harianjogja.com*

Kepala Dinkes Kota Jogja, Emma Rahmi Aryani, menuturkan vaksinasi JE yang digelar menjadi bagian dari program nasional. Nantinya, anak berusia sembilan bulan hingga 15 tahun akan menjadi sasaran vaksinasi JE. "Di Kota Jogja ada sekitar 81.000 anak yang bakal disasar," kata Emma.

Menurut Emma, Kota Jogja menjadi salah satu wilayah yang turut gencar melaksanakan vaksinasi JE. Ini tak lepas dari Kota Jogja yang menjadi wilayah endemi lantaran adanya temuan 13 kasus JE di DIY. Angka ini merupakan akumulasi sejak 2016, sekaligus

► Kota Jogja menjadi wilayah endemi lantaran ada temuan 13 kasus akumulasi sejak 2016.

► JE diawali dengan demam. Jika parah, demam bisa menyerang saraf dan memicu kelumpuhan hingga kematian.

menjadi ranking ketiga pada jumlah kasus JE di seluruh Indonesia. Emma mengatakan sempat ada suspek atau anak yang diduga menderita penyakit JE. Namun, hasilnya dipastikan negatif sesuai diperiksa di laboratorium kesehatan. "Itu pun belum tentu dari Jogja. Bisa saja karena periksanya di Jogja," kata Emma.

Dia menyebut penyakit JE ditularkan nyamuk Culex. Nyamuk ini cenderung hidup di tempat yang jauh dari permukiman. Misalnya, di kebun, sawah, hingga air yang kotor. Nyamuk Culex terbelang berbeda dengan nyamuk Aedes Aegypti yang justru lebih senang hidup di air bersih. "Justru tidak dekat rumah karena

dia juga jangkauan terbangnya lebih jauh dibanding nyamuk demam berdarah," ujar Emma.

Kabid Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan Dinkes Kota Jogja, Lana Unwanah, menuturkan virus JE menyerang bagian saraf pada otak. Paling banyak hanya diawal gejala ringan seperti demam. Namun, jika parah, demam bisa menyerang saraf dan bisa menyebabkan kelumpuhan hingga kematian, meski persentasenya kecil.

"Hanya saja, kami tidak tahu dari persentase yang kecil itu siapa yang terkena. Maka, upaya pencegahan bisa dilakukan dengan vaksinasi JE," kata Lana.

Dia menambahkan, nantinya vaksinasinya ini akan dilaksanakan selama dua bulan, yakni hingga 31 Oktober 2024. Masyarakat bisa mengakses vaksinasi JE secara gratis di faskes hingga di sekolah. Ini untuk menasar sebanyak lebih dari 81.000 anak di Kota Jogja. "Selanjutnya, vaksin JE menjadi vaksin wajib pada anak usia 10 bulan," tutur Lana.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005